

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.2078

**PERAN GANDA PEREMPUAN PENCARI TIRAM DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA ALUE NAGA
KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH**
*(The Dual Role of Oyster Seekers in Improving The Family Economy in Alue Naga
Village, Syiah Kuala District, Banda Aceh City)*

Suri Purnama Febri¹, Suraiya Nazlia*², Karimullah²

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

²Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author, Email : suraiyanazlia_psp@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

Women in the village in Alue Naga Village working as domestic workers do not bring direct results such as looking after children. On the other hand, in accordance with the development of society, especially in the economic sector, the role of women as workers in the field of breadwinner is clearly visible. The research method used in this research is a survey method. Respondents were determined using the snowball sampling method. The results showed that the cause of women looking for oysters to play a dual role is internal factors, namely the husband's income is not sufficient for daily living needs, coupled with expenses and number of dependents in the family, external factors, namely the surrounding environment in the form of coastal areas where many women look for oysters, education low level do not have sufficient skills so that there are no opportunities for other work. The form of dual roles, namely as mother, caring for children and husband, as wife, educating children and the economy. The impact of the dual role for the family is difficulty in carrying out their domestic duties, less optimal time they have to share the roles they play, fatigue in activities in their work professionally, and complaints that are felt by wives towards their husbands when they are tired at work.

Keywords: dual role, seekers oysters, women, work.

ABSTRAK

Perempuan di Desa Alue Naga bekerja sebagai tenaga kerja domestik tidak mendatangkan hasil secara langsung seperti menjaga anak. Dipihak lain sesuai dengan perkembangan masyarakat khususnya pada bidang ekonomi, nampak dengan nyata peran perempuan sebagai tenaga dibidang pencari nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung. Tujuan penelitian yaitu mengetahui alasan perempuan yang telah berkeluarga mencari tiram serta mengetahui beban kerja ganda yang dihadapi wanita mencari tiram dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden ditentukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Hasil penelitian diperoleh penyebab perempuan mencari tiram melakukan peran ganda adalah faktor internal yaitu pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari hari, ditambah dengan pengeluaran dan jumlah tanggungan dalam keluarga, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar yang berupa daerah pesisir yang banyak perempuan mencari tiram, pendidikan yang rendah tidak memiliki keterampilan yang memadai sehingga tidak ada peluang untuk kerja lainnya. Bentuk peran ganda yaitu sebagai Ibu, merawat anak dan suami, sebagai istri, mendidik anak dan ekonomi. Dampak peran ganda bagi keluarga yaitu kesulitan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.2078

dalam menjalankan tugas domestiknya, kurang optimalnya waktu yang dimiliki untuk membagi peran yang dijalankan, Kelelahan beraktivitas dalam pekerjaannya secara profesional, dan terjadi pengeluhan dirasakan oleh istri terhadap suami ketika mereka sudah lelah dalam bekerja.

Kata kunci: mencari tiram, pekerjaan, peran ganda, perempuan

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari, sehingga akan terjadi beberapa masalah yang timbul akibat peran perempuan. Pembahasan mengenai perempuan dengan sejuta problematika melahirkan pemikiran beberapa ahli yang menghasilkan teori-teori sosial mengenai sisi perempuan seperti feminisme (gender) dengan beberapa paradigma (Faqih, 2012).

Menjadi perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan perempuan. Apabila perempuan ingin bekerja dalam kaitannya membantu suami, maka ia harus memiliki kemampuan bekerja pada bidang pekerjaan yang ia kerjakan. Perempuan melakukan peran ganda akan memiliki perbedaan pembagian waktu melakukan perannya dibandingkan dengan perempuan yang melakukan peran tunggal. Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Menurut Aswiyati (2016) bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena

pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.

Keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagi perempuan dewasa ini tidaklah sulit. Perempuan memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami mereka dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga. Mulai dari berkebun, bertani, berdagang, hingga menjadi buruh pabrik dilakukan oleh perempuan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal yang tidak kalah penting adalah pekerjaan rumah dilakukan bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga agar dapat terlaksana semua kegiatan baik bekerja di luar rumah, sekolah, maupun pekerjaan domestik seperti yang diharapkan dari keluarga tersebut.

Di dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang ayah

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.2078

memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk melakukan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga (Sajogyo, 2000).

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka (Febri, 2018).

Para perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang upah kecil dan pengasuh anak dengan upah yang minimum. Bekerjanya kaum perempuan di luar atau di level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir. Seperti peran wanita di desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh. Faktor kemiskinan yang dialami para perempuan menyebabkan para perempuan dengan rela melakoni pekerjaan mencari tiram untuk membantu perekonomian.

Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh mengenai peran ganda perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Di desa Ujong Batee tidak sedikit peran wanita yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu perekonomian keluarganya. Peran perempuan ini bekerja mencari tiram untuk membantu pekerjaan yang dilakukan suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul: "Peran Ganda Wanita Mencari Tiram Dalam Meningkatkan Perekonomi Keluarga Didesa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, karena responden sesuai dengan kriteria penelitian bahwa banyak peran wanita yang bekerja mencari tiram untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga dilakukan penelitian ini dan ingin mengetahui bagaimana peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam hal ini bagaimana wanita bekerja untuk mencari tiram.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden ditentukan dengan menggunakan metode *snowball sampling* (Febri *et al.*, 2017). *Snowball sampling* metode dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.

Objek pada penelitian ini adalah perempuan (istri) pencari tiram dari 10 rumah tangga masyarakat pesisir di Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh dengan jumlah perempuan pencari tiram 10 orang. Jumlah responden diambil dari 20 total rumah

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.2078

tangga perempuan mencari tiram masyarakat pesisir di Kota Banda Aceh, sehingga responden yang diwawancarai pada saat penelitian dianggap telah mewakili dari total rumah tangga. Wawancara terhadap responden akan dihentikan apabila dirasa telah memperoleh semua informasi yang dibutuhkan untuk menjawab sebuah tujuan. Wawancara kepada perempuan pencari tiram dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang meliputi wawancara tak berencana berfokus dan wawancara sambil lalu (Idrus, 2009). Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang bertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi lebih dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Desa Alue Naga

Tabel 1. Perempuan pencari tiram Desa Alue Naga

No	Dusun	Pencari Tiram	Nama Suami	Pekerjaan suami	Jumlah Anak	Penghasilan/Hari
1	Bunot	Mariani	Usman	Nelayan	3	Rp. 30.000
2	Musafir	Salbia	M. Maun (Alm)	-	2	Rp.100.000
3	Musafir	Radiah	Abdullah	mencari tiram	5	Rp.150.000
4	Musafir	Fatimah	Dalami	Nelayan	2	Rp. 70.000
5	Musafir	Juraidah	Mahdi	Nelayan	1	Rp. 70.000
6	Musafir	Salmah	Rajaq	Nelayan	3	Rp.100.000
7	Pasie	Haidon	Imran	mencari tiram	2	Rp.150.000
8	Pasie	Nurjannah	Ismail	Nelayan	2	Rp. 70.000
9	Pasie	Suryani	Abu Bakar	Nelayan	2	Rp.100.000
10	Pasie	Nursakdah	Azwar	Nelayan	2	Rp. 30.000

Sumber: Wawancara Perempuan pencari tiram, 2020.

Tabel 1 merupakan data para ibu rumah tangga mencari tiram 1-3 kg/hari. Jumlah yang yang didapatkan berbeda-beda, sehingga pendapatan pun berbeda-beda berkisar antara Rp. 30.000-150.000 disesuaikan dengan jumlah tiram yang

merupakan masyarakat pesisir yang kegiatan ekonominya terdiri dari nelayan dan mencari tiram. Masyarakat pesisir ini persaingan ekonominya sangat ketat, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Walaupun dihadapi dengan persaingan yang ketat, masyarakat desa Alue Naga perlu memacu diri agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian Desa Alue Naga, yaitu partisipasi perempuan mencari tiram. Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga adalah upaya mencari mencukupi kebutuhan ekonomi dengan cara mencari tiram. Dengan mencari tiram tersebut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan makan, pakaian, pendidikan, dan lainnya. Berikut data perempuan mencari tiram Desa Alue Naga (Tabel 1.)

didapatkan. Menurut ibu-ibu di Desa Alue Naga mencari tiram merupakan cara mudah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan tiram merupakan jenis makanan yang disukai setiap masyarakat. Suami pencari tiram

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.2078

mayoritas pekerjaan nelayan karena tinggal daerah pesisir.

FAKTOR INTERNAL

Pendapatan/ Penghasilan

Fakta yang banyak terjadi di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala peran perempuan dituntut untuk dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi terlebih lagi ketika pendapatan diperoleh sang suami tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka secara otomatis peran istri untuk menunjang perekonomian keluarga sangat diperlukan. Keadaan ini banyak terjadi pada keluarga ekonomi rendah dimana penghasilan dari sang suami sangat kecil, sehingga tidak mungkin untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Rumah tangga para pencari tiram tergolong rumah tangga ekonomi rendah kebawah. Hal tersebut karena penghasilan dari sang suami tidak mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga, hal ini diperburuk pula dengan naiknya harga-harga barang sehingga keadaan seperti ini sangat sulit bagi ibu-ibu Pencari tiram dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Lemahnya perekonomian pada akhirnya menuntut peran dari seorang istri dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Biaya pengeluaran rumah tangga

Biaya rumah tangga yaitu untuk pemenuhan kebutuhan primer, pangan dan sandang. Sedangkan untuk kebutuhan sekunder adalah untuk kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan social berupa berbagai iuran atau sumbangan. Banyaknya biaya rumah tangga mempengaruhi pendapatan yang telah dihasilkan sehingga jika pengeluaran cukup banyak maka hal ini membuat ibu-ibu

berusaha mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi juga pengeluaran keluarga. Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak tanggungnya maka semakin banyak pula biaya hidup yang dibutuhkan. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang tidak produktif dan produktif, baik yang mendapatkan penghasilan maupun yang tidak mendapatkan penghasilan dan secara ekonomis masih menjadi tanggung jawab keluarga.

FAKTOR EKSTERNAL

Faktor yang menyebabkan para ibu mencari tiram karena lingkungan di desa Alue Naga merupakan daerah wilayah pesisir yang mayoritas para ibu-ibu mencari tiram, mereka para ibu-ibu tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang memadai sehingga tidak ada peluang kerja yang lain yang membuat mereka melakukan pekerjaan mencari tiram yang hanya mengandalkan kekuatan otot dan tenaga. Umumnya pendidikan terakhir mereka adalah tidak sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, mereka tidak melanjutkan kejenjang berikutnya karena tersandung oleh masalah biaya sekolah. Sama halnya pernyataan Khairuddin (2002), Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut "lumrah" pekerjaannya wanita, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dan asing, pribadi sangat

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.2078

mebutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam institusi sosial yang lain. dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi namun bila ditinjau lebih dalam, tugas dan peran-peran ibu adalah sebuah tanggung jawab terhadap keluarga.

Bentuk Peran Ganda Istri

Peran Sebagai Ibu

Sebagai seorang wanita yang sudah menikah, menjadi seorang Ibu adalah salah satu tugasnya yaitu menyayangi dan memperhatikan anak adalah kewajiban untuknya, meskipun waktu tidak sepenuhnya diberikan kepada anak seperti istri-istri yang telah diteliti oleh peneliti. Mereka tidak begitu banyak memiliki waktu karena waktu mereka telah terbagi dengan pekerjaan, namun para ibu yang berperan mencari tiram berupaya untuk menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya.

Peran Merawat Anak Dan Suami

Seorang istri yang seharusnya menjalankan kewajibannya sebagaimana tanggung jawabnya untuk merawat anak atau suami telah dijalankan oleh para istri-istri yang diteliti oleh peneliti. Istri-istri merawat anak dan suaminya dengan memperhatikan semua kebutuhan, mulai dari kebutuhan makanan anak dan suami, yang memasak makan untuk mereka, menyiapkan bekal-bekal makanan, sebelum berangkat kerja semua makanan sudah harus siap. Seperti yang di kerjakan Mariani, Salbia, Radiah, Fatimah, Juraidah, Salmah, Haidon, Suryani dan Nursakdah beliau sebelum berangkat bekerja tetap memasak anak dan suaminya, sepulang kerja pun juga menyempatkan diri untuk membersihkan rumah.

Berperan Sebagai Istri

Untuk peran sebagai istri, seorang istri senantiasa mendampingi suami baik

dalam keadaan suka maupun duka, selain selain mendampingi juga melayani suami. Dari hasil penelitian bahwa telah menggambarkan bagaimana seorang wanita yang menjadi istri untuk suami dengan tetap memposisikan suami pada posisinya dan tidak merendharkannya dengan perbedaan antara penghasilan yang diperolehnya dan tetap menerima suami apa adanya. Semua istri yang diteliti oleh peneliti yakni Mariani, Radiah, Fatimah, Juraidah, Salmah, Haidon, Nurjannah, Suryani dan Nursakdah mereka semua tetap memposisikan suaminya pada posisi utamanya yakni sebagai kepala rumah tangga.

Berperan Dalam Hal Mendidik Anak

Selain berperan sebagai Ibu rumah tangga, istri juga mempunyai peran untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik dan berpendidikan. Walau sesibuk apapun istri masih menyempatkan waktu untuk mengajari anaknya belajar, membiasakan anak untuk bisa disiplin dan mandiri tanpa selalu memanjakan anak, membantu mengerjakan PR sekolah dengan mengajarnya. Seperti pada Radiah, Fatimah, Juraidah, Haidon, Nurjannah, Suryani dan Nursakdah yang menyempatkan waktu untuk mengajari belajar anaknya.

Berperan Dalam Hal Ekonomi

Untuk berperan dalam perekonomian, seorang wanita yang telah menikah yang dipanggil dengan sebutan seorang istri sekarang ini telah memiliki peran yang sama seperti seorang suami yaitu bekerja, untuk menambah tingkat penghasilan ekonomi keluarganya. Selain suami yang bekerja seorang Ibu juga diberi kebebasan untuk ikut andil dalam dunia pekerjaan. Seperti para istri yang diteliti oleh peneliti, istri juga ikut serta dalam menambah tingkat perekonomian keluarga.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.2078

Dampak Bagi Keluarga Peran Ganda Beban kerja

Sebagaimana hasil penelitian ditemukan adanya kecenderungan pada kasus perempuan beban kerja meningkat sebagai konsekuensi dari peran gandanya. Namun dengan kemampuannya mengadaptasikan diri dengan lingkungan yang dimiliki secara lambat laun berjalan dengan seimbang antara beban mencari tiram dengan tugas ibu rumah tangga sebagai wilayah pesisir yang mayoritas perempuan mencari tiram. Demikian apa yang ditemukan dari hasil wawancara dari subjek penelitian sebagaimana yang dituturkan yang intinya mengakui adanya beban pekerjaan pada saat anak mereka bertambah.

Kesulitan dalam pekerjaan domestik

Mereka sedikit kesulitan dalam menjalankan tugas domestiknya karena kurang optimalnya waktu yang dimiliki untuk membagi peran yang dijalankan, seperti pada Ibu Juraidah anaknya masih umur 7 tahun, rasa kepikiran terhadap anak karena kurang begitu optimal dalam merawat anaknya. rasa kurang merawat seperti dalam hal mengajari anak ketika belajar, karena waktu untuk mendidik anak kurang begitu optimal.

Kelelahan Beraktivitas

Kelelahan beraktivitas dalam pekerjaannya yang secara profesional, yang mengakibatkan rasa emosi yang kurang stabil muncul karena terlalu kelelahan dalam pekerjaan yang bias mengakibatkan sedikit mengganggu kondisi keluarga, karena waktu dengan keluarga hanya sedikit dan waktunya lebih banyak digunakan untuk bekerja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyebab perempuan melakukan peran

ganda pada faktor internal adalah pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah dengan pengeluaran dan jumlah tanggungan dalam keluarga sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekitar yang berupa daerah pesisir yang banyak perempuan mencari tiram, pendidikan yang rendah tidak memiliki keterampilan yang memadai sehingga tidak ada peluang untuk kerja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di desa kuwil kecamatan kalawat. *Jurnal Holistik*, 17(9), 2, 3, 7, 11, 17.
- Faqih, M. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Febri, S.P., Wiyono, E.S., Wisudo, S.H., Haluan, J., Iskandar, B.H. The role of women in small-scale fisheries of Langsa City, Aceh, Indonesia. (2017). *Journal AACL Bioflux*, 10 (2), 402-409.
- Febri, S.P. (2018). *Peran Perempuan Pada Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Di Kota Langsa, Aceh [Disertasi]*. Institut Pertanian Bogor.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi Keluarga, Yogyakarta : Liberty*, h. 110.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Cetakan 3. Jakarta (ID) : PT. Grafindo Persada.
- Sajogyo. (2000). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Rajawali. Jakarta.
- Soerjono Soekanto. (2010). *Sosiologi Keluarga, tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : PT.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.2078

Rineka Cipta.
Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian*

Kuantitatif Kualitatif & RND,
(Bandung: Alfabeta).